



FENOMENA MENURUNNYA MINAT MEMBACA BUKU CETAK DI KALANGAN MAHASISWA PGMI UIN STS JAMBI

¹Andi Nurmisiyanti (204250152), ²Aila Azzura (204250140), ³Nabila Istapana (204250128), ⁴Rosyada Ledia Utami (204250121), ⁵Ikka Panggih Wahyuningtyas

¹²³⁴Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: Andiyaniti428@gmail.com, Ailaazzura183@gmail.com, nabilaistapana0@gmail.com,

Lediautamirosyada@gmail.com, ikkipanggihwahyuningtyas@uinjambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi menurunnya minat membaca buku cetak di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan perilaku literasi mahasiswa terkait penggunaan buku cetak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, serta didukung oleh informan tambahan berupa dosen pengampu mata kuliah. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca buku cetak mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kemudahan dan kenyamanan akses informasi digital, persepsi buku cetak yang dianggap kurang menarik dan memakan waktu, kurangnya dorongan dari lingkungan akademik, serta keterbatasan fasilitas dan koleksi perpustakaan. Faktor-faktor tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman materi secara mendalam, keterbatasan penggunaan referensi akademik, serta partisipasi yang kurang optimal dalam kegiatan perkuliahan. Temuan ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang dapat menyeimbangkan literasi digital dan buku cetak, sehingga mahasiswa PGMI dapat meningkatkan keterampilan membaca, berpikir kritis, dan kesiapan akademik mereka, tanpa mengabaikan peran teknologi digital secara proporsional.

Kata Kunci: Minat Membaca, Buku Cetak, Literasi Akademik.

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing the decline in interest in reading printed books among students of the Islamic Elementary School Teacher Education Program (PGMI) at UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. The study employs a qualitative approach with a field research design to gain an in-depth understanding of students' experiences, behaviors, and perceptions regarding reading printed books. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation of students selected using purposive sampling, supplemented by lecturers as additional informants. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with validity maintained through source and method triangulation. The results indicate that the decline in interest in reading printed books is primarily influenced by easy access to digital information, the perception that printed books are less attractive and time-consuming, limited encouragement from the academic environment, and insufficient library facilities and collections. This situation impacts students' deep comprehension of materials, limits the use of academic references, and reduces active participation in learning activities. These findings highlight the need for learning strategies that promote effective use of printed books while utilizing digital technology proportionally, ensuring that students maintain adequate academic literacy skills and are prepared to become competent future educators.

Keywords: Reading Interest, Printed Books, Academic Literacy, PGMI Students



PENDAHULUAN

Minat membaca merupakan komponen fundamental dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut memiliki kompetensi literasi yang memadai melalui aktivitas membaca, terutama terhadap buku cetak sebagai sumber rujukan ilmiah utama. Aktivitas membaca yang dilakukan secara optimal mencerminkan kualitas proses pembelajaran akademik yang berimplikasi pada pemahaman materi, penguatan daya nalar kritis, serta perluasan wawasan keilmuan mahasiswa.¹

Observasi awal terhadap mahasiswa PGMI UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi menunjukkan adanya fenomena penurunan minat membaca buku cetak. Sebagian mahasiswa memperlihatkan kecenderungan rendah dalam memanfaatkan buku cetak sebagai sumber belajar dan lebih mengandalkan bahan bacaan digital atau informasi singkat yang diperoleh melalui media daring.² Kondisi ini berpotensi menimbulkan permasalahan akademik, antara lain rendahnya kedalaman pemahaman terhadap materi perkuliahan serta terbatasnya penggunaan referensi ilmiah dalam kegiatan diskusi dan penyusunan tugas akademik.

Data kunjungan perpustakaan fakultas memperkuat temuan awal tersebut. Selama tiga bulan terakhir, yaitu September, Oktober, dan November, jumlah kunjungan mahasiswa PGMI tercatat hanya sekitar 27 orang per bulan.³ Angka tersebut tergolong sangat rendah apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa PGMI yang relatif besar. Perbandingan dengan program studi lain di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menunjukkan bahwa Program Studi PGMI merupakan jurusan dengan tingkat kunjungan perpustakaan paling sedikit.

Buku cetak memiliki posisi strategis sebagai sumber literasi akademik yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tarigan menyatakan bahwa aktivitas membaca buku cetak merupakan proses kognitif aktif untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman secara komprehensif melalui teks tertulis. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, buku cetak berfungsi sebagai rujukan utama yang mendukung pembentukan pola pikir ilmiah, kemampuan analitis, serta ketajaman argumentasi mahasiswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut memengaruhi pola dan kebiasaan membaca mahasiswa, sehingga berdampak pada menurunnya minat terhadap buku cetak.⁴

Kajian literasi menunjukkan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan belajar, lingkungan akademik, ketersediaan bahan bacaan, serta kemudahan akses terhadap sumber informasi digital. Teori perubahan perilaku membaca menjelaskan kecenderungan mahasiswa dalam memilih media yang dianggap lebih praktis dan efisien, meskipun tidak selalu memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Dalam konteks akademik, rendahnya minat membaca buku cetak berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran serta capaian akademik mahasiswa secara keseluruhan.⁵



Urgensi permasalahan penurunan minat membaca buku cetak semakin menguat mengingat mahasiswa PGMI dipersiapkan sebagai calon pendidik yang memiliki peran strategis sebagai agen literasi di lingkungan pendidikan dasar. Kebiasaan dan kemampuan membaca buku cetak secara berkelanjutan menjadi prasyarat penting agar mahasiswa mampu menjadi teladan dalam menumbuhkan budaya literasi di madrasah dan sekolah dasar pada masa mendatang.

Sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan minat membaca buku cetak di kalangan mahasiswa seiring dengan meningkatnya pemanfaatan media digital. Penelitian Rahmawati⁶ mengungkapkan bahwa kemudahan akses informasi digital, seperti artikel daring dan media sosial, berkontribusi terhadap menurunnya intensitas mahasiswa dalam membaca buku cetak secara mendalam. Penelitian Putri dan Handayani⁷ menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat minat membaca buku cetak yang rendah cenderung memiliki pemahaman materi perkuliahan yang kurang optimal dibandingkan mahasiswa yang secara konsisten menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar utama.

Keterbatasan penelitian sebelumnya tampak pada minimnya kajian yang secara spesifik meneliti fenomena penurunan minat membaca buku cetak pada mahasiswa PGMI berbasis penelitian lapangan. Sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi empiris mahasiswa PGMI yang memiliki karakteristik, latar belakang, serta tantangan literasi yang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena menurunnya minat membaca buku cetak di kalangan mahasiswa PGMI UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi melalui pendekatan penelitian lapangan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi dan pendidikan, serta kontribusi praktis bagi dosen dan institusi dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat membaca buku cetak di kalangan mahasiswa tanpa mengesampingkan pemanfaatan teknologi digital secara proporsional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena menurunnya minat membaca buku cetak di kalangan mahasiswa PGMI. Pendekatan kualitatif dipilih karena menekankan pada eksplorasi makna, pengalaman, serta kondisi nyata mahasiswa terkait kebiasaan membaca buku cetak, berdasarkan data yang dikumpulkan langsung di lapangan.⁸

Ruang lingkup penelitian mencakup mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang aktif mengikuti kegiatan perkuliahan dan memiliki keterlibatan dalam aktivitas literasi akademik. Objek penelitian meliputi minat membaca buku cetak sebagai fokus utama dan praktik literasi mahasiswa sebagai fenomena yang diamati. Minat membaca buku cetak dipahami sebagai kecenderungan, frekuensi, dan intensitas mahasiswa dalam



memanfaatkan buku cetak untuk keperluan akademik maupun pengembangan wawasan. Aktivitas literasi mahasiswa meliputi perilaku membaca, pemilihan jenis buku, interaksi dengan sumber bacaan, serta hambatan yang dihadapi dalam membaca buku cetak.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Subjek penelitian ditetapkan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan dan menunjukkan pengalaman atau keterlibatan dalam membaca buku cetak sebagai bahan referensi akademik. Informan tambahan meliputi dosen pengampu mata kuliah untuk memperoleh perspektif lebih luas mengenai perilaku literasi mahasiswa, kendala dalam membaca buku cetak, dan dampaknya terhadap pemahaman materi.

Bahan dan alat utama penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, serta perangkat dokumentasi seperti catatan lapangan, alat perekam suara, dan kamera. Pedoman wawancara disusun untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa terkait minat membaca buku cetak, alasan pemilihan atau penghindaran buku cetak, serta faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku literasi mahasiswa, termasuk frekuensi kunjungan ke perpustakaan, interaksi dengan buku cetak, serta respons terhadap bahan bacaan yang digunakan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan membaca, rekaman audio atau video, jadwal perkuliahan, serta dokumen akademik yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, motivasi, dan pengalaman mahasiswa terkait minat membaca buku cetak. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas literasi mahasiswa secara langsung di perpustakaan maupun lingkungan kampus untuk menangkap perilaku membaca dan interaksi dengan buku cetak secara alami. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap yang menguatkan hasil wawancara dan observasi sehingga diperoleh gambaran fenomena literasi mahasiswa secara menyeluruh.⁹

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara berkelanjutan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna terkait minat membaca buku cetak di kalangan mahasiswa. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi empiris yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di lingkungan kampus UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya minat membaca buku cetak, perilaku literasi mahasiswa, serta



konsekuensinya terhadap pemahaman materi dan aktivitas akademik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama menurunnya minat membaca buku cetak adalah kemudahan akses informasi digital. Mahasiswa cenderung lebih memilih membaca artikel daring, ringkasan, atau sumber digital lain karena lebih praktis dan cepat dibandingkan membaca buku cetak. Seorang informan menyatakan:

“Kadang saya lebih suka mencari materi di internet karena lebih cepat daripada membaca buku cetak yang tebal dan panjang.”

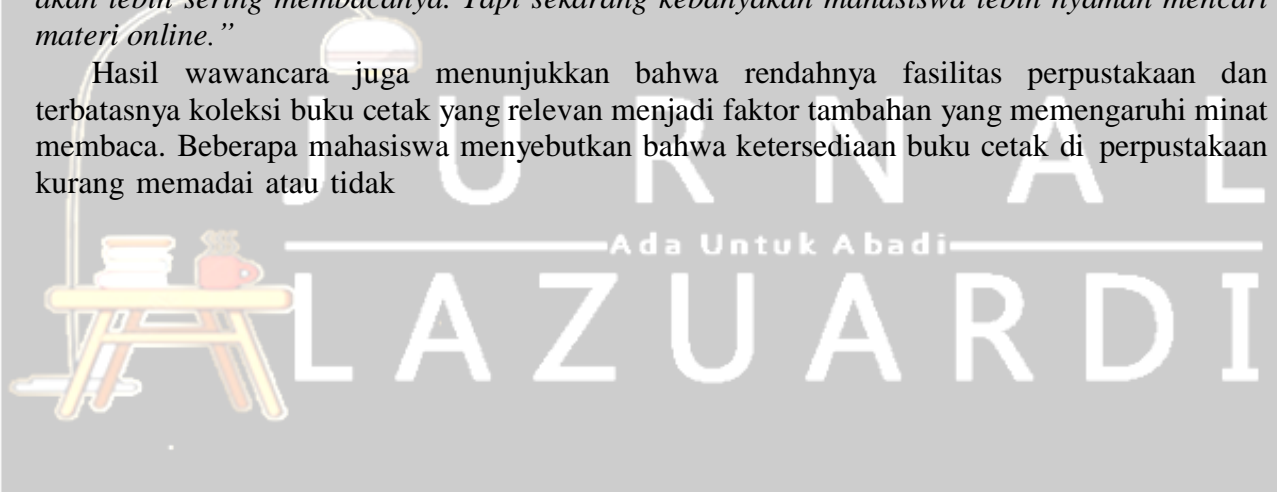
Faktor lain yang ditemukan adalah persepsi mahasiswa terhadap buku cetak yang dianggap kurang menarik dan memakan waktu. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan memahami buku cetak karena istilah atau bahasa yang kompleks, sehingga mereka lebih memilih media digital yang ringkas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan lain:

“Buku cetak kadang terlalu panjang dan sulit dipahami, jadi saya lebih sering mencari rangkuman online atau artikel pendek.”

Hasil wawancara tambahan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa merasa kurang termotivasi membaca buku cetak karena kurang adanya pembiasaan dan penguatan dari lingkungan akademik. Seorang informan menyampaikan:

“Kalau ada dorongan dari dosen atau teman untuk membaca buku cetak, mungkin saya akan lebih sering membacanya. Tapi sekarang kebanyakan mahasiswa lebih nyaman mencari materi online.”

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa rendahnya fasilitas perpustakaan dan terbatasnya koleksi buku cetak yang relevan menjadi faktor tambahan yang memengaruhi minat membaca. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa ketersediaan buku cetak di perpustakaan kurang memadai atau tidak



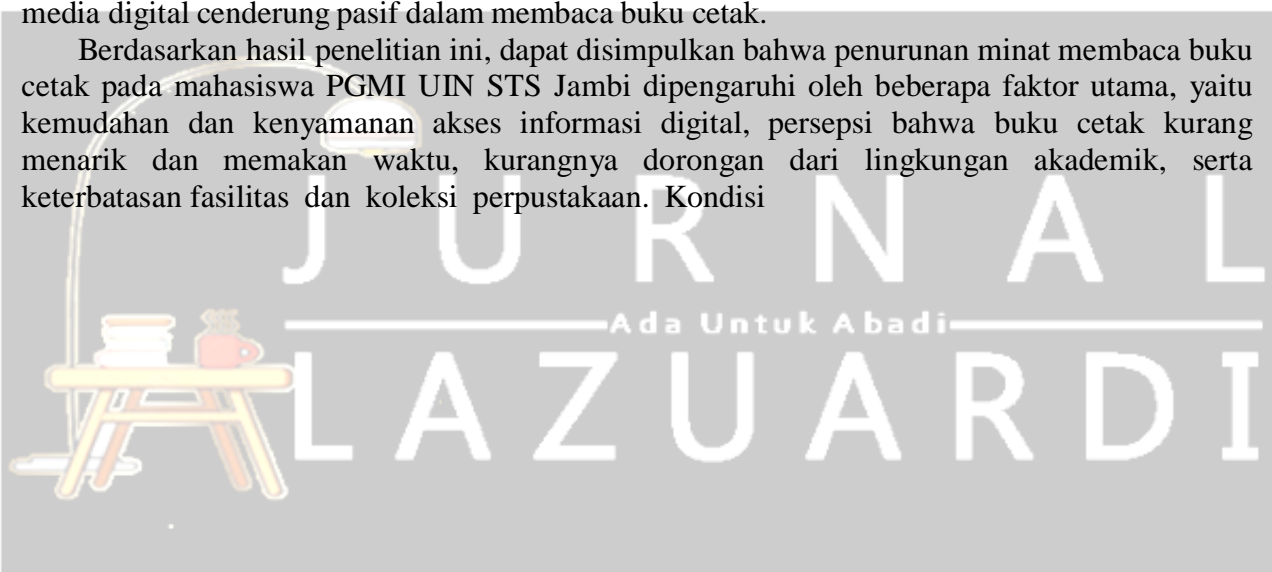


sesuai dengan kebutuhan mata kuliah, sehingga mereka enggan menggunakannya sebagai sumber utama.

Hasil observasi langsung memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih banyak memanfaatkan sumber digital saat mengerjakan tugas atau mempersiapkan diskusi. Dalam tiga bulan terakhir September, Oktober, dan November kunjungan mahasiswa PGMI ke perpustakaan tercatat hanya sekitar 27 orang per bulan. Angka ini sangat rendah mengingat jumlah mahasiswa PGMI yang cukup besar. Dibandingkan dengan program studi lain di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PGMI menjadi jurusan dengan kunjungan paling sedikit. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran pola belajar mahasiswa yang kini lebih mengandalkan sumber digital dibandingkan buku cetak.

Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan membaca, rekaman aktivitas belajar, dan jadwal kunjungan ke perpustakaan menguatkan temuan tersebut. Mahasiswa yang lebih sering membaca buku cetak tampak lebih sistematis dalam mengelola sumber bacaan, sementara sebagian besar mahasiswa lain jarang memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca buku cetak lebih intensif terjadi pada mahasiswa yang sadar akan pentingnya literasi akademik, sedangkan mahasiswa yang lebih mengutamakan media digital cenderung pasif dalam membaca buku cetak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penurunan minat membaca buku cetak pada mahasiswa PGMI UIN STS Jambi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kemudahan dan kenyamanan akses informasi digital, persepsi bahwa buku cetak kurang menarik dan memakan waktu, kurangnya dorongan dari lingkungan akademik, serta keterbatasan fasilitas dan koleksi perpustakaan. Kondisi





ini berdampak pada rendahnya pemahaman materi secara mendalam, keterbatasan penggunaan referensi akademik, dan partisipasi yang kurang optimal dalam kegiatan perkuliahan. Temuan ini memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk merancang strategi yang mendorong penggunaan buku cetak secara lebih efektif, sekaligus memanfaatkan teknologi digital secara proporsional.

Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi menurunnya minat membaca buku cetak di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian tidak hanya menyoroti rendahnya minat membaca, tetapi juga menampilkan dinamika perilaku literasi mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhi preferensi sumber belajar, yang berdampak pada pemahaman materi dan keterlibatan akademik.

Kemudahan Akses Informasi Digital sebagai Faktor Utama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh informasi melalui media digital menjadi salah satu penyebab utama mahasiswa lebih memilih sumber daring daripada buku cetak. Mahasiswa cenderung menggunakan artikel online, ringkasan digital, atau materi daring lain karena lebih praktis, cepat, dan mudah diakses. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi digital telah membentuk pola belajar mahasiswa yang menekankan efisiensi, meskipun hal tersebut berdampak pada berkurangnya keterlibatan mereka dengan buku cetak secara mendalam. Seorang informan menyatakan: *“Kadang saya lebih suka mencari materi di internet karena lebih cepat daripada membaca buku cetak yang tebal dan panjang.”*

Hasil ini konsisten dengan kajian literasi akademik yang menekankan bahwa kemudahan akses digital dapat menjadi pedang bermata dua: mempermudah pencarian informasi namun sekaligus menurunkan motivasi membaca buku cetak secara sistematis. Pergeseran preferensi ini menunjukkan adaptasi mahasiswa terhadap era digital, tetapi juga menimbulkan risiko pemahaman konseptual yang kurang mendalam dari literatur tradisional.¹¹

Persepsi Buku Cetak dan Motivasi yang Rendah

Faktor lain yang berkontribusi terhadap menurunnya minat membaca adalah persepsi mahasiswa bahwa buku cetak dianggap kurang menarik dan membutuhkan waktu lebih lama untuk dipelajari. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan memahami istilah dan bahasa dalam buku cetak, sehingga lebih memilih media digital yang ringkas dan mudah dicerna. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan lain: *“Buku cetak kadang terlalu panjang dan sulit dipahami, jadi saya lebih sering mencari rangkuman online atau artikel pendek.”*

Selain itu, kurangnya dorongan dari lingkungan akademik turut memengaruhi perilaku literasi mahasiswa. Sebagian mahasiswa merasa tidak termotivasi membaca buku cetak karena kurangnya penguatan dari dosen atau teman untuk membiasakan membaca. Seorang informan menyatakan: *“Kalau ada dorongan dari dosen atau teman untuk membaca buku cetak, mungkin saya akan lebih sering membacanya. Tapi sekarang kebanyakan*



mahasiswa lebih nyaman mencari materi online.”

Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca buku cetak dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal mahasiswa dan dukungan lingkungan akademik. Tanpa adanya pembiasaan dan penguatan, mahasiswa cenderung memilih sumber digital yang lebih praktis.¹²

Faktor Fasilitas dan Koleksi Perpustakaan

Rendahnya ketersediaan fasilitas dan koleksi buku cetak juga menjadi faktor signifikan. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa buku cetak di perpustakaan tidak memadai atau kurang relevan dengan kebutuhan mata kuliah, sehingga mereka enggan memanfaatkannya sebagai referensi utama.¹³ Observasi menunjukkan bahwa dalam tiga bulan terakhir September, Oktober, dan November kunjungan mahasiswa PGMI ke perpustakaan tercatat hanya sekitar 27 orang per bulan, angka yang rendah dibandingkan jumlah mahasiswa secara keseluruhan. Dibandingkan program studi lain di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PGMI memiliki kunjungan paling sedikit. Kondisi ini menegaskan adanya pergeseran pola belajar mahasiswa yang kini lebih mengandalkan sumber digital.

Dampak terhadap Pemahaman dan Aktivitas Akademik

Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan membaca, rekaman aktivitas belajar, dan jadwal kunjungan perpustakaan mendukung temuan wawancara dan observasi. Mahasiswa yang rutin membaca buku cetak terlihat lebih terstruktur dalam mengelola sumber bacaan dan memiliki pemahaman materi yang lebih mendalam. Sebaliknya, mahasiswa yang mengutamakan media digital cenderung pasif dan mengalami keterbatasan dalam penguasaan literatur akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca buku cetak berdampak pada kualitas partisipasi, kemampuan analisis, dan pengembangan keterampilan akademik mahasiswa PGMI.¹⁴

Implikasi Pembelajaran dan Strategi Peningkatan Literasi

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penurunan minat membaca buku cetak pada mahasiswa PGMI UIN STS Jambi disebabkan oleh beberapa faktor utama: kemudahan dan kenyamanan akses informasi digital, persepsi buku cetak yang kurang menarik, minimnya dorongan dari lingkungan akademik, serta keterbatasan fasilitas dan koleksi perpustakaan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong penggunaan buku cetak secara lebih efektif, misalnya dengan penguatan literasi akademik, integrasi bahan bacaan cetak dalam tugas dan diskusi, serta pemanfaatan teknologi digital secara proporsional untuk mendukung pemahaman yang mendalam.

Dengan demikian, mahasiswa PGMI diharapkan dapat menyeimbangkan literasi digital dan buku cetak, sehingga kualitas pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kesiapan mereka sebagai calon pendidik tetap terjaga dan adaptif terhadap perkembangan media pembelajaran.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa menurunnya minat membaca buku cetak pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Mahasiswa cenderung lebih memilih sumber digital karena lebih praktis, cepat, dan mudah diakses dibandingkan buku cetak. Persepsi terhadap buku cetak yang dianggap kurang menarik, memakan waktu, serta sulit dipahami juga menjadi penyebab berkurangnya keterlibatan mahasiswa dengan literatur cetak. Selain itu, kurangnya dorongan dari lingkungan akademik dan keterbatasan fasilitas serta koleksi perpustakaan turut memperkuat penurunan minat membaca. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman materi secara mendalam, keterbatasan penggunaan referensi akademik, dan partisipasi yang kurang optimal dalam kegiatan perkuliahan. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku literasi mahasiswa merupakan hasil interaksi antara preferensi media, kenyamanan belajar, dan dukungan lingkungan akademik. Dengan demikian, pemanfaatan buku cetak perlu dikelola dan didorong secara proporsional agar mahasiswa tetap memiliki keterampilan literasi akademik yang memadai, sekaligus menyeimbangkan dengan penggunaan sumber digital.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas kajian literasi akademik dan perilaku membaca mahasiswa di perguruan tinggi, sekaligus menyoroti dampak pergeseran preferensi media pembelajaran terhadap kualitas pemahaman materi dan keterampilan akademik mahasiswa PGMI sebagai calon pendidik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar perguruan tinggi, khususnya Program Studi PGMI, merancang strategi pembelajaran yang mendorong penggunaan buku cetak secara efektif, misalnya dengan integrasi bahan bacaan cetak dalam tugas, diskusi, atau proyek akademik. Dosen diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk membaca buku cetak sekaligus memanfaatkan media digital secara proporsional, sehingga mahasiswa mampu memperoleh pemahaman materi secara lebih mendalam.

Bagi mahasiswa, disarankan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam membaca buku cetak, menyeimbangkan antara sumber digital dan literatur cetak, agar keterampilan literasi akademik tetap terjaga dan kualitas pemahaman materi meningkat. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca buku cetak, atau mengembangkan strategi literasi mahasiswa yang lebih efektif, dengan pendekatan dan metode penelitian yang lebih variatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adler, M. J., & Van Doren, C. (1972). *How to read a book: The art of getting a liberal education*. New York: Simon & Schuster.
- Al Husna, H. I., & Khadafianto, F. (2025). Perilaku membaca mahasiswa kedokteran di era digital: Studi preferensi format dan faktor pendorong minat baca. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(2), 255–274. <http://ejournal2.undi.p.ac.id/index.php/a>
- Data Kunjungan Perpustakaan, Fakultas Tarbiyah, UIN STS Jambi, Tahun 2025. Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Erland Mouw, J., & Noflidaputri, R. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gunawan, I., & Suryani. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik* (Ed. 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Milavandia, V. A., & Hariyanto, D. (2024). Perubahan minat baca mahasiswa dari media konvensional ke media digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*. http://publikasi.uni.tri.ac.id/index.php/fisip/article/view/2686/pdf_1
- Nariratri, G., Rizal, E., & Anwar, R. K. (2024). Bacaan digital: Pengaruh aspek keunggulannya terhadap meningkatnya minat baca mahasiswa. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(12). <http://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/643>
- Observasi awal tanggal 15 Desember 2025. Putri, N. S. (2025). Kajian literasi membaca mahasiswa IAIN Palopo. *Jurnal Studi Sosial dan Pendidikan*, 8(1). <http://e-journal.m.y.id/jsgp/article/download/5651/3709>
- Rahmawati. (2024). Pengaruh perpustakaan digital terhadap minat baca mahasiswa pendidikan ekonomi (studi kasus). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3). <http://j.ptam.org/index.php/jptam/article/download/20839/14970>
- Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan digital terhadap minat baca dan literasi. *Journal of Education Research*, 5(3), 2515–2522. <http://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1052>
- Smith, F. (1971). *Understanding reading: A psycholinguistic analysis of reading and learning to read*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, F., & Ritonga, M. K. (2025). Minat baca dan minat berkunjung mahasiswa ke perpustakaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2). E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha. <http://ejournal.undi.ksha.ac.id/index.php/JIP/Article/view/43787>